

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dalam Susanti (2011) menurut Brigham dan Houston (2003 : 16) tujuan terpenting manajemen adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yang tercermin dari harga saham. Semakin tinggi nilai saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan banyak ditentukan oleh keputusan-keputusan manajer perusahaan (Haruman, 2007 dalam Susanti, 2011), yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Brigham dan Houston, 2003: 17).

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam Fenandar dan Raharja (2012) optimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2001 dalam Suroto, 2015). Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut maka manajer dihadapkan pada keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan yang menyangkut pembagian laba (Horne, 2001 dalam Fenandar dan Raharja, 2012).

Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Salim dan Moeljadi, 2001:110) dalam Sartini dan Purbawangsa (2014). Dalam teori *signalling* dijelaskan tentang hubungan antara pengeluaran investasi dan juga nilai perusahaan. Pengeluaran

investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005) dalam Fenandar dan Raharja (2012).

Warsini (2004) dalam Susanti (2011) berpendapat bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan perusahaan, oleh karena itu keputusan investasi diintegrasikan dengan perencanaan strategis, investasi yang berlebihan atau tidak mencukupi akan mempunyai konsekuensi yang serius terhadap masa depan perusahaan. Brealey dan Myers (2000) dalam Susanti (2011) menyatakan bahwa keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan laba yang optimal yang digunakan kembali untuk kegiatan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Sartini dan Purbawangsa, 2014).

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar *et al.*, 2012) dalam Sartini dan Purbawangsa (2014). Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Efni, dkk. (2011) dalam Sartini dan Purbawangsa (2014) menyatakan bahwa pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal yaitu pendanaan hutang, ekuitas, dan *hybrid securities*. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Fenandar dan Raharja (2012), peningkatan hutang diartikan oleh pihak

luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon positif oleh pasar.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2013) dalam Suroto (2015). Kebijakan dividen tetap menjadi salah satu kebijakan keuangan yang paling penting tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, tetapi juga dari sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan Pemerintah (Uwuigbe *et al.*, 2012) dalam Sartini dan Purbawangsa (2014).

Pembayaran dividen yang tinggi kepada para pemegang saham mencerminkan harga pasar saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Sartini dan Purbawangsa, 2014). Petit (1972) dalam Rahmadhana dan Yendrawati (2012) menyatakan bahwa peningkatan pembayaran dividen sering ditafsirkan sebagai keyakinan manajemen akan membaiknya prospek dan kinerja di masa mendatang.

Fenandar dan Raharja (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan sektor manufaktur selama periode 2007 – 2010. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010 sebanyak 530 perusahaan, namun yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 94 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive* sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh sebesar 17.2% terhadap nilai perusahaan dan 82.8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Selain itu, Suroto (2015) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2010 – Januari 2015)”. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode Februari 2010 – Januari 2015 sebanyak 96 perusahaan, namun yang memenuhi kriteria sebagai sampel hanya 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda *ordinary least square*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima, sedangkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di tolak dan juga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah yang pertama yaitu penggunaan variabel bebas yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen, serta variabel terikatnya yaitu nilai

perusahaan. Kedua, yaitu dalam penggunaan alat analisisnya yaitu analisis regresi berganda. Dan ketiga teknik pengambilan sampel yang sama – sama menggunakan *purposive* sampling berdasarkan kriteria. Hanya saja berbeda dalam penggunaan sampel penelitian dan periode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015. Perusahaan yang terdaftar sebanyak 16 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertanian subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 karena berdasarkan sumber *www.idx.co.id* sektor pertanian mengalami fluktuasi yang cukup berarti dari tahun 2010 – 2015. Dapat dilihat dari *Jakarta Composite and Sectoral Indices Movement* bahwa dari tahun 2010 – 2011 sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 22,41%, di tahun 2011 – 2012 mengalami penurunan sebesar 11,10%, di tahun 2012 – 2013 menurun sebesar 2,26%, di tahun 2013 – 2014 meningkat sebanyak 9,86% dan di tahun 2014 – 2015 menurun sebesar 26,87%.

Selain itu, mayoritas penduduk di Indonesia yang tinggal di pedesaan mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Dan juga Indonesia mempunyai sumber daya yang memadai dalam bidang pertanian. Maka dari itu, perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada**

**Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2015)”.
1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Akademisi

Untuk dapat membantu memberikan suatu pandangan, dukungan atau pendapat yang berbeda terhadap hal yang berkaitan dengan topik yang diteliti (nilai perusahaan) dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Investor

Dengan adanya tingkat nilai perusahaan pada masing-masing perusahaan, para calon investor dapat dengan mudah membandingkan antar perusahaan yang ada, mencari tahu perusahaan mana yang lebih baik untuk di jadikan tempat investasi. Sehingga, risiko kerugian yang akan diterima investor kecil apabila memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik/tinggi. Serta dapat memberikan pemikiran dan pandangan baru mengenai pengambilan keputusan-keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja perusahaan untuk masa depan perusahaan yang lebih baik.

3. Kreditur

Dengan adanya nilai perusahaan pada setiap perusahaan, akan sangat membantu kreditur dalam pertimbangan memberikan kredit. Selain 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*), 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) dan 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*) yang perlu di perhatikan dengan seksama saat memberikan kredit, nilai

perusahaan juga dapat sangat membantu. Dengan melihat nilai perusahaan yang ada, kreditur dapat langsung mengetahui apakah perusahaan tersebut baik atau tidak untuk diberikan pinjaman.

